

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menyetrika adalah salah satu contoh kegiatan yang sering dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari. Arti menyetrika itu sendiri adalah melicinkan atau merapikan pakaian dengan menggunakan alat yang dinamakan setrika. Menyetrika pakaian itu penting di dalam kehidupan sehari-hari karena penampilan dari pakaian kita akan terlihat rapi dan tidak berantakan atau kusut. Jika kita berpenampilan rapih, orang yang ada disekitar kita akan senang melihat penampilan kita yang rapi dan akan berfikir positif tentang kita.

Anak autisme adalah anak yang mempunyai hambatan perkembangan dalam hal komunikasi, sosial dan perilaku. Oleh karena itu anak autisme membutuhkan pelayanan yang khusus pula, baik itu dalam hal pendidikan maupun dalam hal keterampilan. Yang dimaksud pendidikan disini adalah tentang akademik mereka sedangkan keterampilan adalah kemandirian mereka, dimana dimaksudkan agar mereka dapat mengerjakan keterampilan-keterampilan yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari tanpa bantuan orang lain dengan kata lain mandiri.

Masalah kemandirian merupakan suatu kekhawatiran terbesar bagi orang tua yang mempunyai anak autisme, ketika si anak akan tumbuh dewasa, dimana anak autisme harus hidup mandiri. Kemandirian merupakan suatu keadaan yang menyatakan seseorang tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian anak autisme perlu dilatih atau dikembangkan. Dengan kemandirian yang mereka miliki diharapkan dapat membuat anak autisme percaya diri. Kemandirian adalah hal yang utama untuk dipelajari bagi anak autisme, bukan hanya sekedar belajar membaca dan menulis saja. Dalam mengajarkan kemandirian diperlukan program yang baik dan terencana serta adanya kerjasama antara guru, orang tua dan masyarakat. Tanpa program dan kerjasama yang baik akan sulit untuk mencapai tujuan dari kemandirian, kemandirian anak autisme harus dilakukan secara bertahap dan tidak bisa langsung drastis karena anak autisme juga membutuhkan masa transisi, bisa memulainya terlebih dahulu dengan segala kegiatan yang sering dilakukan di kehidupan sehari-hari. Dalam mengajarkan kemandirian anak autisme harus memilih metode yang cocok, diberikan secara berulang-ulang, terstruktur serta bertahap, maka anak autisme dapat tumbuh menjadi seorang yang mandiri.

Menyetrika merupakan salah satu contoh kemandirian yang perlu diajarkan kepada anak autisme, yang dimaksudkan agar anak autisme dapat menyetrika pakainnya sendiri tanpa harus bergantung kepada orang lain dan dapat melakukan secara mandiri. Mengingat anak autisme akan bertumbuh menjadi seorang yang dewasa. Oleh karena itu anak autisme perlu diajarkan cara/tahapan menyetrika pakaian untuk mengembangkan kemampuan kemandirian anak autisme.

Mungkin bagi sebagian orang menyetrika sangatlah mudah dan tidak terlalu penting untuk dipelajari tetapi berbeda dengan anak autisme. Mereka akan mengalami kesulitan dalam melakukan tahapan-tahapan dalam menyetrika pakaian. Sangat banyak jenis-jenis pakaian yang digunakan di dalam kehidupan sehari-hari seperti kaos oblong, kemaja, celana panjang, celana pendek, rok, pakaian dalam dan lain-lain.

Di Sekolah Menengah Garuda Cendekia merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif, yaitu sekolah dimana menerima anak dengan berkebutuhan khusus. Di sekolah Menengah Garuda Cendekia selain akademiknya juga merancang PPI (Program Pelaksanaan Individual) yang disesuaikan dengan kemampuan siswa/i oleh learning supportnya dan disesuaikan

dengan kelas mereka. PPI merupakan sebuah program yang dirancang meliputi keterampilan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu menyetrika pakain, mencuci alat-alat makan, mengikat tali sepatu, memotong kuku, melipat baju, mengancingkan pakaian dan lain-lain. Program keterampilan ini baru di rancang oleh learning supportnya, setelah melakukan observasi, mengingat keterampilan sehari-hari perlu di ajarkan kepada mereka karena mereka sudah meranjak remaja bukan anak kecil lagi yang semua pekerjaan harus dilakukan oleh para pembantu mereka atau orang yang berada di dekat mereka.

Kemampuan anak tersebut saat ini belum mengetahui cara-cara atau tahapan-tahapan dalam menyetrika pakaian, tetapi anak tersebut sudah mengetahui alat-alat apa saja yang digunakan untuk menyetrika pakaian dan menyolokkan setrikaan ke stop kontak.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai program kemandirian yaitu menyetrika pakaian dan peneliti akan melakukan penelitian tersebut dengan menggunakan metode demonstrasi. Pada awalnya anak autisme ini belajar *lifeskill* yang disamakan dengan anak-anak regular lainnya, mengingat pelajarannya sudah mulai sulit maka learning supportnya menarik anak autisme tersebut ke dalam satu ruangan untuk diajarkan kemandiriannya. Mengingat anak autisme tersebut sudah meranjak

remaja. Guru *lifeskill* terdahulu menggunakan metode ceramah, yang tidak mencontohkan terlebih dahulu, sehingga sulit di pahami oleh si anak, dan anak tersebut merasa kebingungan tentang apa yang diperintahkan dan apa yang harus dikerjakan terlebih dahulu. Maka, menurut peneliti metode demonstrasi cocok untuk pembelajaran anak autisme dikarenakan penjelasan-penjelasan yang diberikan tidak berupa abstrak yang menyebabkan anak autisme sulit untuk memahaminya tetapi dengan menggunakan metode demonstrasi anak autisme dapat melihat secara langsung tahapan-tahapan menyetrika pakaian dan anak autisme dapat langsung mempraktekkannya. Selain ada kelebihan, metode demonstrasi juga mempunyai kekurangan yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi memerlukan waktu yang lama dan tidak sedikit. Dalam penelitian ini peneliti akan mengajarkan tahapan-tahapan menyetrika pakaian dengan kaos oblong, karena kaos oblong mudah untuk di setrika tidak seperti menyetrika kaos yang bersablon ataupun kemeja dan lain-lain. Jika anak sudah mampu menyetrika kaos oblong diharapkan anak autisme dapat menyetrika macam-macam pakaian, seperti kemeja, celana panjang, celana pendek, rok dan lain-lain.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah tersebut :

1. Anak belum mengetahui cara mengoperasikan alat setrika dengan benar.
2. Anak belum mengetahui cara/tahapan dalam menyetrika pakaian secara berurutan dan benar.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada variabel bebas yaitu pakaian, pakaian yang dimaksud adalah kaos oblong. Pada variabel terikatnya adalah metode demonstrasi. Jadi “Menyetrika Kaos Oblong Pada Anak Autisme Dengan Metode Demonstrasi “.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

“ Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan menyetrika kaos oblong pada anak autisme di Sekolah Menengah Garuda Cendekia, Jakarta Selatan ?”

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi anak autisme

Manfaat keterampilan menyetrika pakaian diberikan agar anak autisme dapat melakukan pekerjaan yang sering digunakan di dalam kehidupan sehari-hari tanpa bantuan orang lain, dalam kata lain anak autisme dapat hidup mandiri.

### 2. Bagi guru

Guru harus memberikan keterampilan yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, agar anak autisme menjadi seorang yang mandiri.

### 3. Bagi orang tua

Agar orang tua dapat menerapkan keterampilan yang sering dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari.

### 4. Bagi masyarakat

Agar masyarakat tidak beranggapan kalau anak autisme tidak dapat melakukan pekerjaan yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Anak autisme juga dapat melakukan pekerjaan tersebut dengan mandiri. Sehingga masyarakat dapat membantu memberikan pengajaran tentang keterampilan yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.